

Analisis Isi Pro Kontra Pemberitaan Media Massa di Harian Fajar terhadap Kebijakan Di Rumah Saja

Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2022
Vol. 10 (1), 2022
Copyright ©2022, Muhammad Rustam.
This is an open access article under the CC-BY-SA
license
DOI 10.30656/lontar.v10i1.3028

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR>

Article History
Submission: February 12, 2021
Revised: May 25, 2022
Accepted: June 03, 2022

Muhammad Rustam

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
Email: m.rustammasse@gmail.com

ABSTRACT

The case of Covid-19 has become a global pandemic and is worrying all countries, including Indonesia. To break the chain of virus spread, the government has made policies to work from home, study from home, and worship from home. This policy was then reported in various mass media, including the Fajar daily newspaper which was published in Makassar City. This study aims to find out the direction of the news from being published. The research method used by the researcher in this study is a quantitative method with a content analysis approach and library research. The agenda setting theory is used in this study to statistically describe the provision of policies at home by the government. The population in this study is all news published in the Fajar Daily Newspaper from March 2, 2020 to April 30, 2020. The selected sample is part of the population with a total of 1061 news reports. The results of this study found that 74.5% news contained pro news (supporting the government), while 25.5% contained contra news (not supporting the government). The results of this study using content analysis found that the public is strongly encouraged to sort out information based on their analysis or perspective based on government policies, namely working from home, studying from home, and worshipping from home during the Covid-19 pandemic in Indonesia. This analysis of the pros and cons of this announcement will contribute to the community about how the mass media lead to public opinion.

Keywords: *government policy, mass media coverage, Covid-19*

ABSTRAK

Kasus Covid-19 sudah menjadi pandemi global dan mengkhawatirkan seluruh negara, termasuk Indonesia. Untuk memutus rantai penyebaran virus, pemerintah membuat kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Kebijakan ini kemudian diberitakan di berbagai media massa, termasuk media surat kabar harian Fajar yang terbit di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah pemberitaan dari diterbitkan. Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi dan *library research*. Teori *agenda setting* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara statistik pemberitaan kebijakan di rumah saja oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemberitaan yang dimuat di Surat Kabar Harian Fajar dari 2 Maret 2020 hingga 30 April 2020. Sampel yang dipilih adalah sebagian dari populasi dengan jumlah pemberitaan sebanyak 1061 berita. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berita 74.5% yang memuat berita pro (mendukung pemerintah), sedangkan 25.5% yang memuat berita kontra (tidak mendukung pemerintah). Hasil penelitian yang menggunakan analisis isi ini memperoleh temuan bahwa masyarakat sangat dianjurkan untuk memilah informasi berdasarkan analisis atau perspektif mereka berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah selama masa pandemik Covid-19 di Indonesia. Analisis pro-kontra pemberitaan ini akan memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang bagaimana media massa mengiring opini kepada masyarakat.

Kata Kunci: *kebijakan pemerintah, cakupan media massa, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai kasus Covid-19 di Indonesia mulai banyak dijumpai sejak diumumkannya kasus pertama oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Pemberitaan mengenai kasus ini mulai banyak diberitakan mulai dari gejalanya, cara penularan, orang yang berisiko tertular, kegiatan isolasi yang dapat dilakukan jika terinfeksi, hingga berbagai penanganan pencegahan, dan pengobatan yang sudah diupayakan oleh berbagai pihak di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2020, jumlah kasus positif dalam waktu 2 bulan (Maret hingga April) terus mengalami peningkatan, jumlah orang yang dilaporkan sebagai kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3293 jiwa di wilayah Indonesia dengan kasus terkonfirmasi positif didominasi di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten). Perkembangan kasus inilah yang membuat kebijakan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan meminta masyarakat melakukan kegiatan di rumah saja. Lengahnya waktu di rumah yang dialami oleh masyarakat membuat masyarakat banyak mencari informasi terkait perkembangan Covid-19 di Indonesia baik melalui media cetak, media elektronik, hingga media online. Pemberitaan melalui media cetak juga banyak sekali meng-*highlite* berbagai pemberitaan Covid-19.

Pandemi yang terus berlanjut saling beriringan dengan pemberitaan Covid-19 di Indonesia setiap sehingga banyak surat kabar yang memberitakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Presiden Jokowi menyampaikan sebuah kebijakan #dirumahsaja yaitu kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah. Ketiga kebijakan ini ditegaskan oleh presiden bahwa masyarakat tetap bisa produktif dengan melakukan beberapa kegiatan di rumah. Kebijakan ini dinilai akan mendukung pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19).

Pemberitaan Covid-19 terkait kebijakan #dirumahsaja di media cetak juga banyak muncul di berbagai koran cetak di Makassar. Berbagai sudut pandang pemberitaan tertuang di media cetak setiap harinya di Makassar. Bagi penulis yang menilai bahwa kebijakan ini membatasi pergerakan masyarakat, dikategorikan sebagai penulis yang kontra terhadap kebijakan ini. Sedangkan, penulis yang menilai bahwa kebijakan ini akan membantu menekan penyebaran dan penularan Covid-19 dikategorikan sebagai penulis yang pro terhadap kebijakan pemerintah tersebut.

Salah satu media cetak di Kota Makassar yang juga memberitakan tentang kebijakan pemerintah #dirumahsaja adalah *Harian Fajar*. *Harian Fajar* dinilai sebagai media terbesar di Indonesia Timur yang menyajikan berita-berita terbaru dari seluruh Indonesia, terkhusus lagi di Kota Makassar. Dengan slogan (*tagline*) *Berpijak di Garis Tak Berpihak*, *Harian Fajar* telah menjadi bagian dari tinta sejarah perjalanan Indonesia secara umum, dan Sulawesi Selatan secara khusus. Dari tagline tersebut, kita dapat berasumsi bahwa media cetak tersebut dapat memberikan berita dari berbagai pihak, baik pihak yang mendukung, maupun pihak yang kurang mendukung kebijakan pemerintah. *Harian Fajar* juga menampilkan sebuah rubrik khusus yang membahas tentang Covid-19 saat pandemi Covid-19 diumumkan oleh pemerintah. Sehingga peneliti akan melakukan analisis pada *Harian Fajar*.

Analisis isi berita sering dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena, dengan memanfaatkan dokumen pada isi media cetak (koran cetak). Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Model analisis isi bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan hingga bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Putra, 2021).

Penelitian terdahulu yang tujuannya menganalisis isi berita kontroversi Basuki Tjahaja Purnama dalam konteks pengangkatan gubernur DKI Jakarta pada surat kabar Tribun Manado menjelaskan bagaimana isi berita kontroversi dan bagaimana bentuk komunikasi di dalamnya. Adapun teori-teori pendukung yang digunakan yaitu teori analisis isi holistik dan teori agenda *setting*. Metodologi penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan variabel tunggal yang digunakan, yakni isi berita kontroversi. Dengan memakai teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pemberitaan kontroversi dari bulan September sampai pada bulan November 2014, tidak selalu memuat berita mengenai kontroversi

tersebut. Setidaknya dilihat dari model agenda dari rapat redaksi berita Tribun Manado (Almunaware, Almaidah N.I., Regar, Philep M., Senduk, 2015).

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang menggambarkan analisis isi sangat penting untuk pemberitaan pro kontra di media massa adalah analisis wacana berita kontroversi puisi “Ibu Indonesia” pada Media Tempo.co periode April 2018. Penelitian ini menemukan pemaknaan Tempo.co yang menilai karya Sukmawati sebagai sebuah ekspresi lewat seni. Tempo.co berusaha menghadirkan pemberitaan yang menyejukkan dalam kasus kontroversi puisi Sukmawati ini. Namun Tempo.co tidak juga menyalahkan kelompok yang pro dan kontra. Karena Tempo.co menghargai bahwa hal itu merupakan hak aspirasi yang mereka miliki dan dilindungi dalam Undang-Undang. Ketiga, analisis sosial yang bertujuan menemukan konteks yang berkembang di masyarakat lewat pengamatan narasumber triangulasi. Pada langkah ketiga ini, ditemukan bahwa isu agama semakin sensitif. Pada dasarnya puisi ini sudah lama ada, namun baru 25 dipermasalahkan pada tahun 2018. Isu ini dapat saja digalang oleh sejumlah pihak yang memolitisasi agama untuk dapat mencapai tujuannya. Salah satunya dengan memanfaatkan pasal penistaan agama yang mudah untuk menjerat siapa saja (Sari, 2019).

Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi. Selain itu, dapat kita lihat juga mana yang diuntungkan atau dirugikan, pihak mana yang menindas maupun tertindas. Pemberitaan diberitakan secara subjektif sesuai dengan realitas, yang telah melalui proses konstruksi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana media menyampaikan pemberitaan mengenai isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat dan teknik bagaimana media tersebut menonjolkan atau menekankan bagian tertentu dalam sebuah peristiwa (Eriyanto, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran pemberitaan pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah dan hubungan antara sebaran pemberitaan dengan waktu pemberitaan, jenis kebijakan, dan jenis berita di *Harian Fajar* dari 2 Maret 2020 hingga 30 April 2020.

KERANGKA KOSEP

Analisis isi pertama kali diketahui dalam sejarah tercatat pada tahun 1600-an. Kemudian seiring perkembangan ilmu pengetahuan, analisis isi mulai digunakan dalam penelitian tentang pers, sosiologis, linguistik, hingga penyajian berita dengan melihat simbolisasi pro kontra, mitos, teka teki dalam berita, dan cerita rakyat (Ahmad, 2018). Perkembangan metode analisis isi berita mengarah juga pada penelitian kuantitatif. Analisis isi ini mulai menganalisis berita-berita yang ada di media cetak dan media online. Penggabungan metode ini adalah penggabungan untuk menjawab atau membuktikan hasil-hasil empiris dari ilmu-ilmu sosial yang ada (Yuliawati, 2014). Tujuan analisis isi dalam teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh MCQuail adalah mendeskripsikan perbandingan terhadap isi media, membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial, dan menilai refleksi nilai-nilai sosial dan budaya atau kepercayaan di masyarakat (Eriyanto, 2013).

Deskripsi tentang analisis isi yang lainnya juga telah dikemukakan oleh Wimmer dan Dominick tahun 2000 adalah sebagai berikut: a. Menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*); b. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*testing hypotheses of message characteristic*); c. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the “real-world”*); d. Memeriksa gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat (*assessing the image of particular group in society*); e. Mendukung studi efek media (*establishing a starting point for studies of media effect*). Metode analisis isi yang paling awal dan paling sentral sering kali disebut sebagai analisis isi “tradisional”. Analisis isi diyakini sebagai metode analisis yang menguraikan objektivitas, sistematis, dan kuantitatif dari pengejawantahan isi komunikasi itu sendiri. Pendekatan dasar dalam menerapkan analisis isi adalah (1) memilih contoh (sampel) atau keseluruhan isi; (2) menetapkan kerangka kategori; (3) memilih satuan analisis; (4) menentukan satuan ukur (5) mengungkap hasil sebagai distribusi menyeluruh atau percontoh dalam hubungannya dengan frekuensi kejadian (Arianto, 2015).

Selanjutnya, waktu pemberitaan, jenis kebijakan yang diberitakan, dan jenis berita dihipotesiskan akan mempengaruhi isi berita yang mengarah kepada pengiringan persepsi masyarakat ke arah pro (setuju) dan kontra (tidak setuju) dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

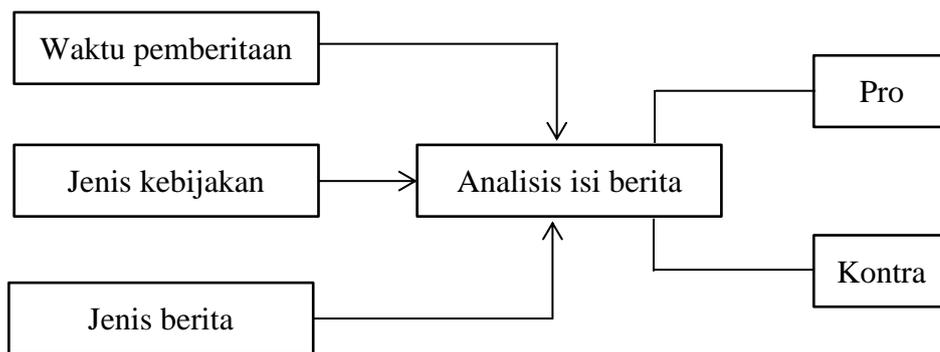


Figure 1. Kerangka konsep penelitian

Waktu pemberitaan yang memberitakan isu-isu yang lagi hangat di masyarakat membuat banyak penulis berita menuliskan berita yang tujuannya menggali keberpihakan masyarakat karena pembingkaiannya itu mempengaruhi bagaimana khalayak mendefinisikan sebuah isu (Nirwanto, 2016). Dalam praktik jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangat sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan *library research*. Analisis isi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sistematis yaitu: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci; (2) mengidentifikasi pemberitaan Covid-19; (3) membaca dengan saksama berita; dan (4) mengategorikan pemberitaan sesuai dengan sifat berita, jenis berita, waktu berita diterbitkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu berita, sifat berita, jenis kebijakan, dan jenis berita. Untuk waktu berita, variabel ini merupakan tanggal dari berita tersebut diterbitkan berdasarkan pengukuran hari. Untuk sifat berita, jenis kebijakan, dan jenis berita menggunakan pendekatan analisis isi berdasarkan pembagiannya masing-masing. Sifat berita dikategorikan berdasarkan pemberitaan yang mengarah pada pro (mendukung) atau kontra (bertentangan) dengan kebijakan. Jenis kebijakan dikategorikan berdasarkan salah satu dari tiga kebijakan pemerintah atau mencakup tiga kebijakan secara keseluruhan yaitu (bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah). Jenis berita dikategorikan berdasarkan *straight news* (berita langsung), *opinion news* (berita opini), *interpretative news* (berita interpretatif), *explanatory news* (berita penjelasan), *depth news/indepth news*, *investigate news* (berita investigasi), dan *comprehensive news* (berita komprehensif).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemberitaan yang dimuat di *Surat Kabar Harian Fajar* dari 2 Maret 2020 hingga 30 April 2020. Sampel yang dipilih adalah sebagian dari populasi dengan jumlah pemberitaan sebanyak 1061 berita. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan berita yang dimuat adalah berita yang berisi pemberitaan tentang Covid-19 di Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran dokumen dari *Harian Fajar* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS for Windows 25.0. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan grafik untuk melihat sebaran atau tren data yang dikumpulkan, sedangkan analisa hubungan variabel dengan menggunakan uji pemaknaan chi-square.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipakai untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dengan

memadukan metode deskriptif kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain media massa yaitu surat kabar dimana ada yang mendeskripsikan kebijakan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian hasil, ditampilkan beberapa hal yaitu analisis deskriptif untuk memperlihatkan gambaran umum/karakteristik pemberitaan yang dimuat, grafik peningkatan jumlah dan presentasi pemberitaan, dan analisis uji hubungan variabel berdasarkan *framing berita* terhadap tiga kebijakan pemerintah selama masa pandemik COVID-19 di Sulawesi Selatan dari *Hari Fajar* pada bulan Maret 2020 dan April 2020.

Tabel 1.

Karakteristik Berita berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Waktu Pemberitaan		
Berita bulan Maret	354	33,4
Berita bulan April	707	66,6
Sifat berita		
Pro (Mendukung pemerintah)	790	74,5
Kontra (Tidak mendukung pemerintah)	271	25,5
Jenis kebijakan		
Bekerja dari rumah	654	61,6
Belajar dari rumah	86	8,1
Beribadah dari rumah	41	3,9
Ketiganya (bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah)	280	26,4
Jenis berita		
<i>Straight news</i> (berita langsung)	282	26,6
<i>Opinion news</i> (berita opini)	130	12,3
<i>Interpretative news</i> (berita interpretatif)	247	23,3
<i>Explanatory news</i> (berita penjelasan)	287	27
<i>Depth news/Indepth news</i>	5	0,5
<i>Investigate news</i> (berita investigasi)	78	7,4
<i>Comprehensive news</i> (berita komprehensif)	32	3

Berdasarkan tabel 1, 33.4% berita diobservasi pada bulan Maret dan 66.6% pada bulan April. Untuk sifat dari berita, 74.5% yang memuat berita pro (mendukung pemerintah), sedangkan 25.5% yang memuat berita kontra (tidak mendukung pemerintah). Selanjutnya, berdasarkan tiga jenis kebijakan pemerintah, 61.6% yang memuat berita tentang kebijakan bekerja dari rumah, 8.1% kebijakan belajar dari rumah, 3.9% kebijakan beribadah dari rumah, dan 26.4% memuat gabungan dari tiga kebijakan tersebut. Berdasarkan jenis berita dengan tujuh pembagian jenis berita, 27% *explanatory news* (berita penjelasan), 26.6% *straight news* (berita langsung), dan 23.3% *nterpretative news* (berita interpretative).

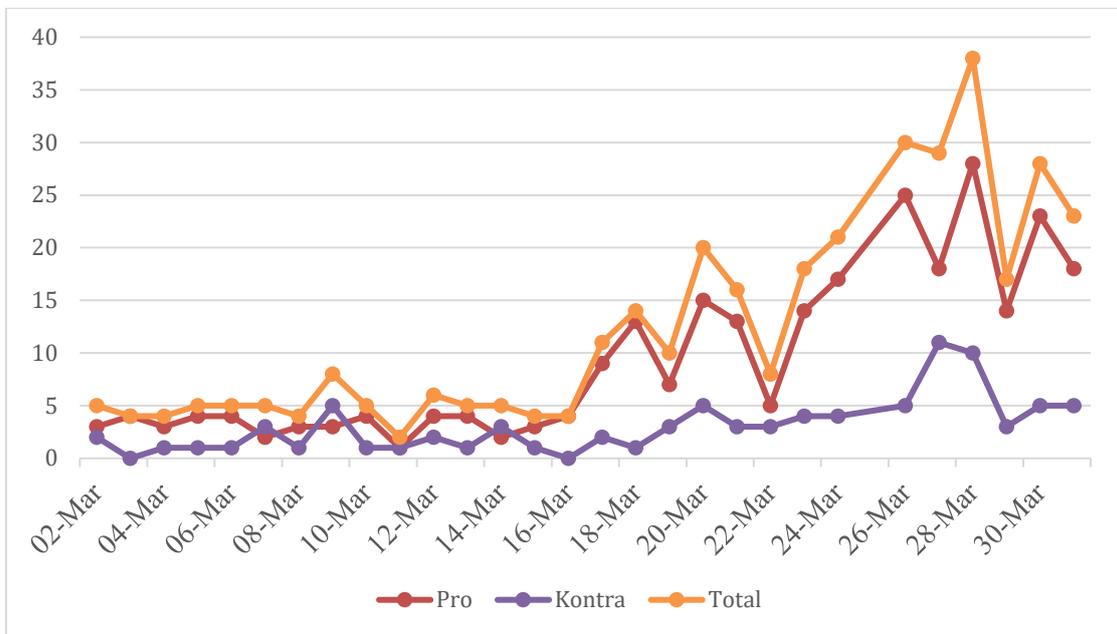


Figure 2. Perkembangan Jumlah Berita Berdasarkan Waktu (bulan Maret)

Berdasarkan Figure 2, dari 354 berita yang diumumkan menunjukkan fluktuasi. Pada awal bulan Maret sejak diumumkannya pasien pertama COVID-19 dimulailah pengamatan berita di *Harian Fajar*, dalam sebulan terjadi peningkatan secara bertahap baik dari total berita, maupun berita pro (mendukung pemerintah) dan berita kontra (tidak mendukung pemerintah). Namun, jika dilihat peningkatan jumlah berita yang cukup tinggi dari sebelumnya itu terjadi pada 9 Maret 2020 (3 berita pro dan 5 berita kontra); 18 Maret 2020 (13 berita pro dan 1 berita kontra); dan puncak tertinggi pemberitaan pada 28 Maret 2020 (28 berita pro dan 10 berita kontra). Jika dilakukan perhitungan presentasi rata-rata kenaikan pemberitaan terhadap tiga jenis kebijakan pemerintah setiap harinya menunjukkan peningkatan pemberitaan sebesar 2.82%, sedangkan untuk peningkatan berita tertinggi terjadi pada 28 Maret 2020 sebesar 10.73% dari pemberitaan sebelumnya.

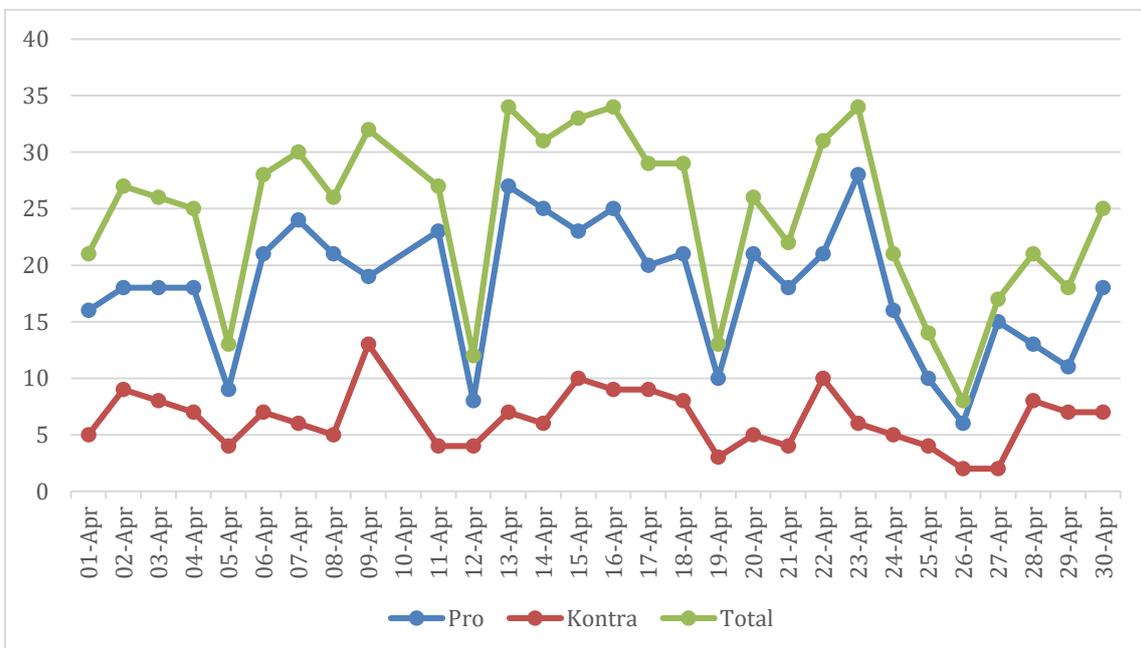


Figure 3. Perkembangan Jumlah Berita Berdasarkan Waktu (bulan April)

Berdasarkan Figure 2, dari 707 berita yang diumumkan menunjukkan fluktuasi dengan beberapa penurunan jumlah berita tentang tiga kebijakan pemerintah. Pada bulan April, pemerintah menyebarkan berita dan menyarankan berbagai media menyampaikan tentang kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah sehingga *Harian*

Fajar juga menunjukkan peningkatan jumlah pemberitaan kebijakan tersebut, dalam sebulan terjadi peningkatan tetap, namun ada beberapa penurunan pemberitaan yang signifikan baik berita pro (mendukung pemerintah) ataupun berita kontra (tidak mendukung pemerintah). Jika dilihat peningkatan jumlah berita yang cukup tinggi terjadi pada 2 April 2020 (18 berita pro dan 8 berita kontra); 7 April 2020 (24 berita pro dan 6 berita kontra); 9 April 2020 (19 berita pro dan 13 berita kontra); 13 April 2020 (27 berita pro dan 7 berita kontra); 16 April 2020 (25 berita pro dan 9 berita kontra); 23 April 2020 (28 berita pro dan 6 berita kontra). Dari sebaran pemberitaan tersebut peningkatan pemberitaan kebijakan pemerintah cenderung sama. Namun, dari grafik 2, terjadi penurunan pemberitaan kebijakan pemerintah yang signifikan pada 12 April 2020 dan 26 April 2020. Jika dilakukan perhitungan presentasi rata-rata kenaikan pemberitaan terhadap tiga jenis kebijakan pemerintah setiap harinya menunjukkan kestabilan angka sebesar 3.68%, namun jika diperbandingkan dengan bulan sebelumnya (April 2020) terjadi peningkatan pemberitaan. Untuk peningkatan berita tertinggi terjadi pada 13 April 2020 dan 16 April 2020 sebesar 4.81% dari pemberitaan sebelumnya.

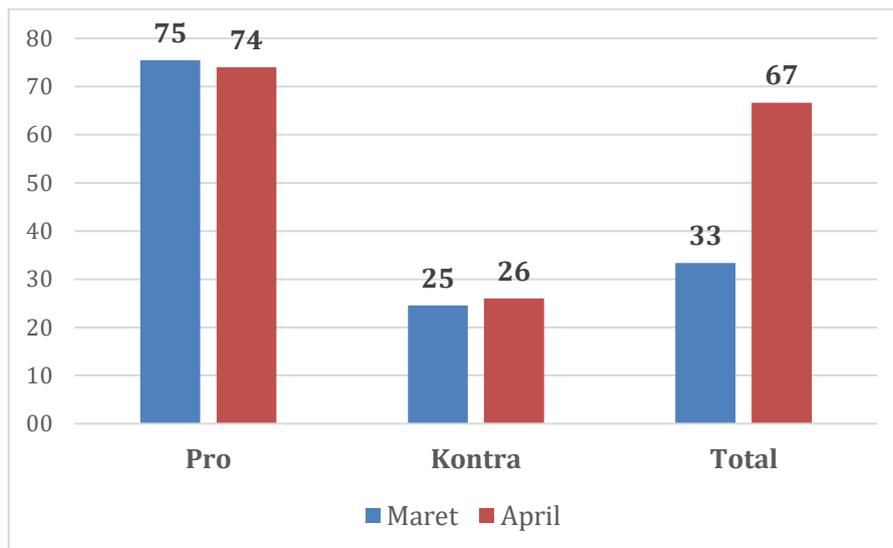


Figure 4. Persentasi Jumlah Berita Berdasarkan Perbandingan Waktu (bulan Maret dan April)

Berdasarkan Figure 3 tentang presentasi jumlah berita berdasarkan perbandingan waktu, dapat diketahui mengalami peningkatan pada bagian total, 33% pemberitaan pada bulan Maret 2020 menjadi 67% pemberitaan pada bulan April 2020. Namun, dari sifat berita yaitu berita pro dan kontra cenderung sama, berita pro dari 75 % pemberitaan pada bulan Maret 2020 menjadi 74% pemberitaan pada bulan April 2020. Selanjutnya, berita kontra dari 25% pemberitaan pada bulan Maret 2020 menjadi 26% pemberitaan pada bulan April 2020.

Tabel 2.
Analisis Uji Hubungan Variabel berdasarkan *framing* berita

Variabel Penelitian	Framing Berita				p-value
	Pro		Kontra		
	n	%	n	%	
Waktu pemberitaan					
Berita bulan Maret	267	33,8	87	32,1	p = 0,006 ($\chi^2=0,260$)
Berita bulan April	523	66,2	184	67,9	
Jenis kebijakan					
Bekerja dari rumah	482	61	172	63,5	p = 0,032 ($\chi^2=1,738$)
Belajar dari rumah	69	8,7	17	6,3	
Beribadah dari rumah	31	3,9	10	3,7	
Ketiganya (bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah)	208	26,3	72	26,6	
Jenis berita					
<i>Straight news</i> (berita langsung)	228	28,9	54	19,9	p = 0,000 ($\chi^2=68,970$)
<i>Opinion news</i> (berita opini)	96	12,2	34	12,5	
<i>Interpretative news</i> (berita interpretatif)	169	21,4	78	28,8	
<i>Explanatory news</i> (berita penjelasan)	242	30,6	45	16,6	

Variabel Penelitian	Framing Berita				p-value
	Pro		Kontra		
	n	%	n	%	
<i>Depth news/Indepth news</i>	3	0,4	2	0,7	
<i>Investigate news</i> (berita investigasi)	36	4,6	42	15,5	
<i>Comprehensive news</i> (berita komprehensif)	16	2,0	16	5,9	

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan analisis uji hubungan variabel berdasarkan *framing berita*, variabel penelitian yaitu waktu pemberitaan, jenis kebijakan, dan jenis berita dilakukan pengujian statistik dengan variable *framing* berita (sifat berita). Terdapat perbedaan bermakna antara waktu pemberitaan dengan *framing* berita ($p < 0.05$, $p = 0.006$), 66.2% berita pro banyak terdapat pada pemberitaan bulan April 2020, sedangkan 67.9% berita kontra banyak terdapat pada pemberitaan bulan April 2020. Terdapat perbedaan bermakna antara jenis kebijakan dengan *framing* berita ($p < 0.05$, $p = 0.032$), 26.3% berita pro banyak memuat pemberitaan yang mencakup tiga kebijakan pemerintah, sedangkan 63.5% berita kontra banyak memuat pemberitaan tentang kebijakan bekerja dari rumah. Terdapat perbedaan bermakna antara jenis berita dengan *framing* berita ($p < 0.05$, $p = 0.000$), 30.6% berita pro merupakan *explanatory news* (berita penjelasan), sedangkan 28.8% berita kontra merupakan *interpretative news* (berita interpretatif).

Pembahasan

Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan grafik untuk melihat sebaran atau tren data yang dikumpulkan, sedangkan analisa hubungan variabel dengan menggunakan uji pemaknaan chi-square.

Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Di antaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisis dengan maksimal tentunya.

Kegiatan yang menyarankan masyarakat tetap di rumah merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan dilakukan melalui kegiatan pengamatan perkembangan penyakit (Kementerian Kesehatan, 2016). Sehingga pemberitaan di media massa selalu merujuk kepada UU ITE, dalam Pasal 45A ayat (1), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan dipidana dengan pidana penjara enam tahun dan denda paling banyak Rp 1 miliar (Informatika, 2016). Dari peraturan perundangan tersebut, persepsi masyarakat terhadap kebijakan #dirumahsaja mulai menuai pro dan kontra yang ditilik lebih jauh dari segi waktu pemberitaan, jenis kebijakan, dan jenis berita.

Waktu Pemberitaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa berita pro dan kontra hampir berimbang jumlah pemberitaannya sejak pemberitaan kebijakan #dirumahsaja dipublikasikan pada bulan Maret hingga April. Sebanyak 267 (33.8%) berita pro (mendukung) dan 87 (32,1%) berita kontra (tidak mendukung) pada bulan Maret 2020. Selanjutnya, pada bulan April 2020, kebijakan ini mulai diimplementasikan sehingga pemberitaan ini mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Sebanyak 523 (66,2%) berita pro (mendukung) dan 184 (67,9%) berita kontra (tidak mendukung) pada bulan April 2020. Jika dilihat dari angka presentasi pemberitaan, jumlah berita pro dan kontra hampir berimbang. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang dituliskan di *Harian Fajar* masih menjaga kuberimbangan berita agar masyarakat dapat menentukan posisi mereka untuk mendukung ataupun tidak mendukung dari implementasi kebijakan #dirumahsaja oleh pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahita (2013) yang menyebutkan bahwa keberimbangan memberikan ruang dan waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional. Keberimbangan juga memiliki peranan penting, manakala pemberitaan yang dipublikasikan merupakan informasi yang bersifat vital dan sensitif dimana akan dapat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Konsep keberimbangan (*balance*) terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media cetak membantu

masyarakat agar publik bisa lebih selektif dalam menentukan sikap terkait implementasi kebijakan pemerintah.

Jenis Kebijakan

Kebijakan pemerintah yang pertama adalah kebijakan bekerja dari rumah selama pandemi COVID-19. Untuk kebijakan bekerja dari rumah, sebanyak 482 (61%) berita pro (mendukung) dan 172 (63,5%) berita kontra (tidak mendukung). Kebijakan ini yang membuat banyak perusahaan merekomendasikan staf mereka untuk bekerja dari rumah. Beberapa karyawan lebih senang bekerja di rumah karena mereka telah terbiasa dengan teknologi multimedia untuk berkomunikasi secara efektif dengan karyawan dan pemberi kerja lain. Zaenudin (2019) menjelaskan bahwa masih terdapat 36% masyarakat Indonesia yang belum bisa menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Flores (2019) melaporkan bahwa lebih dari separuh karyawan menyadari bahwa membina kolaborasi dengan rekan kerja selama bekerja dari rumah dapat menjadi tantangan karena mereka mengalami kesulitan dalam memisahkan kehidupan kerja dan kehidupan rumah.

Kebijakan pemerintah yang kedua adalah belajar dari rumah. Untuk kebijakan belajar dari rumah, sebanyak 69 (8,7%) berita pro (mendukung) dan 17 (6,3%) berita kontra (tidak mendukung). Kebijakan pembelajaran online dilakukan melalui pendekatan partisipatoris akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Sebuah penelitian merekomendasikan bahwa kebijakan belajar di rumah ini akan menumbuhkan ide pemimpin digital di tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran online akan lebih efektif seiring dengan masa penyebaran pandemik Covid-19 (Darmalaksana, W., Hambali, Yuli A.Masrur, 2019). Kebijakan belajar di rumah inilah yang saat pengimplementasian menuai banyak pro dan kontra dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa, tenaga pengajar, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendukungnya.

Kebijakan pemerintah yang ketiga adalah kebijakan beribadah dari rumah. Untuk kebijakan beribadah dari rumah, sebanyak 31 (3,9%) berita pro (mendukung) dan 10 (6,3%) berita kontra (tidak mendukung). Penelitian ini didukung oleh kajian teori yang menyatakan bahwa kebijakan ini berkaitan dengan keputusan mengubah konsep ibadah yang normatif (beribadah di tempat ibadah misalnya masjid, gereja, dsb.) kepada konsep beribadah situasional (beribadah di rumah masing-masing) haruslah dipahami dengan pemikiran yang kritis dan teologis (Mustaqin, 2020). Pandemi COVID-19 yang berdampak kepada munculnya keputusan beribadah di rumah ini harus ditanggapi dengan respons yang positif. Selain itu, analisis pro kontra terhadap kebijakan ini disampaikan oleh sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa ibadah di rumah bukanlah suatu upaya untuk “*merusak*” esensi ibadah itu sendiri (Nicolas, 2020). Menjawab pro dan kontra di kalangan pemimpin agama maupun masyarakat mengenai keputusan beribadah di rumah, secara teologis, beribadah di rumah bukanlah menunjukkan kelemahan iman seseorang, tetapi sebaliknya menunjukkan kekuatan iman dengan membangun kepedulian kepada sesama manusia terutama di tengah pandemi COVID-19 yang menyerang bangsa Indonesia.

Jenis Berita

Sebanyak 30,6% dengan jenis berita penjelasan (*explanatory news*) memuat konten berita yang mendukung (pro), sedangkan 19,9% berita langsung yang memuat isi yang tidak mendukung (kontra) terhadap kebijakan pemerintah #dirumahsaja. Proporsi pro dan kontra dari jenis berita penjelasan terkait kebijakan pemerintah tersebut lebih dominan pada berita yang isinya mendukung kebijakan. Hal ini disebabkan oleh sifat berita penjelasan yang biasanya ditulis dari informasi mendalam untuk menggali pertanyaan “*mengapa*” atau “*why*” dan “*bagaimana*” atau “*how*” dari sebuah peristiwa yang ingin diberitakan.

Sebanyak 28,9% dengan jenis berita langsung (*straight news*) memuat konten berita yang mendukung (pro), sedangkan 19,9% berita langsung yang memuat isi yang tidak mendukung (kontra) terhadap kebijakan pemerintah #dirumahsaja. Proporsi pro dan kontra dari jenis berita langsung terkait kebijakan pemerintah tersebut lebih dominan pada berita yang isinya mendukung kebijakan. Hal ini disebabkan oleh sifat berita langsung yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual),

terhangat, dan juga menarik sehingga lebih mudah menuliskannya dengan sudut pandang yang mendukung berita.

Sebanyak 28.8% dengan jenis berita interpretatif (*interpretative news*) memuat konten berita tidak mendukung (kontra) terhadap kebijakan pemerintah #dirumahnya. Proporsi pro dan kontra dari jenis berita interpretatif terkait kebijakan pemerintah tersebut lebih dominan pada berita yang isinya tidak mendukung kebijakan. Hal ini disebabkan oleh sifat berita interpretatif yang biasanya ditulis berdasarkan hasil pemahaman atau pengamatan dari pembaca dari kebijakan pemerintah yang diberitakan di media massa karena berita ini membutuhkan nalar dan wawasan yang luas bagi sang wartawan untuk menganalisis berita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di tahun 2021 yang menyampaikan bahwa jenis berita berhubungan dengan bagaimana pendapat wartawan yang ditulis di media massa mengarah kepada mendukung atau tidak mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Fajrariyani, 2021). Selain itu, penegasan teori yang dituliskan dalam sebuah buku menyatakan bahwa sifat berita yang berbeda-beda akan memberikan pengaruh terhadap gaya penulisan seorang wartawan di sebuah media baik media massa maupun media online (Mukarom, 2020).

KESIMPULAN

Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagaimana pentingnya masyarakat memilah informasi berdasarkan analisis atau perspektif mereka berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah selama masa pandemik COVID-19 di Indonesia. Analisis pro-kontra pemberitaan ini akan memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang bagaimana media massa mengiring opini kepada masyarakat.

Selanjutnya kesimpulan lain yang dapat dipetik dalam tulisan ini adalah bagaimana peran media massa memberikan informasi yang baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan keributan akibat isu-isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pemberitaan di media cetak sehingga mereka dapat mengikuti aturan yang telah diputuskan atau sudah dibuat berdasarkan pertimbangan dan analisa oleh dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah). Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Almunaware, Almaidah N.I., Regar, Philep M., Senduk, J. (2015). Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 4(3), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7707/7272>
- Arianto. (2015). *Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran piranti sensor dan aktuator kelas XI pada paket keahlian teknik otomasi industri di SMK Negeri 2 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barus, S. W. (2020). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Darmalaksana, W., Hambali, Yuli A.Masrur, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21* (UIN Sunan Gunung Djati). UIN Sunan Gunung Djati. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020> 15.30 KTI.pdf
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Fajrariyani, W. (2021). *Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Instagram Akun Citizen Journalism @infotegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 202-Juni 2020)* (UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.). UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9674/>
- Informatika, K. K. dan. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.*, Pub. L. No. 19 (2016). Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Profil Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Tahun 2016.* Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/04/Profil-2016.pdf>
- Mukarom, Z. (2020). *Pelatihan Jurnalistik Dasar di Kalangan Remaja Masjid* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from http://digilib.uinsgd.ac.id/31494/1/ZM_Book_Pelatihan_Jurnalistik_untuk_Kalangan_Remaja_Masjid.pdf
- Mustaqin, H. (2020). *Kampus Merdeka: Menilik Kesiapan Teknologi dalam Sistem Kampus.* Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nicolas, D. G. (2020). Analisis Pandemi Covid-19 dan Pertajaman Polarisasi Gereja di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 1696–1703. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.165>
- Nirwanto, G. D. (2016). Pembingkai Berita Pro Kontra LGBT di Laman Topik Pilihan Kompas.com. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/issue/view/217>
- Putra, R. G. A. (2021). *Analisis Isi dalam Pemberitaan Kontroversial Pimpinan Baru KPK 2019 di Media Online detik.com.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Sari, D. N. (2019). *Analisis Framing Puisi Sukmawati Soekarnoputri di Media Online Detik.Com Edisi 04 April 2018 (Pendekatan Prinsip-Prinsip Jurnalisme).* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Yuliawati, E. A. (2014). *Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras dalam Film Batas (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).* Universitas Muhammadiyah Surakarta.